

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisa maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Simbol-Symbol Komunikasi Mahasiswa Asal Kaimana, Papua Barat dalam Proses Adaptasi dengan Masyarakat Suku Sunda di Kota Bandung**

Perbedaan suatu kebudayaan di setiap daerah membuat siapa saja yang datang ke daerah tersebut harus bisa untuk memahami, menyesuaikan diri, serta dapat mengartikan setiap pertukaran informasi baik itu simbol-simbol yang mencakup tanda, isyarat, dan yang paling penting melalui kata-kata secara tertulis dan lisan. Mahasiswa asal Kaimana Papua Barat sebagai pendatang dan perantau di kota Bandung, harus bisa untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi terhadap lingkungan baru dimana ia berada.

Hal tersebut yang dilalui oleh mahasiswa asal Kaimana Papua Barat mengenai pemahaman mereka ketika berada di lingkungan baru nya yang mana dalam hal ini kota Bandung, serta mereka dalam mengartikan setiap simbol-simbol komunikasi yang terjadi pada saat mereka berinteraksi dengan masyarakat suku Sunda yang ada di kota Bandung, khususnya dalam bahasa (logat). Dengan mengetahui apa yang menjadi pemahaman mereka

ketika berada di lingkungan baru nya yang mana dalam hal ini kota Bandung, serta mereka dalam mengartikan setiap simbol-simbol komunikasi yang terjadi pada saat mereka berinteraksi dengan masyarakat suku Sunda yang ada di kota Bandung, khususnya dalam bahasa (logat).

Mahasiswa asal Kaimana Papua Barat dalam berinteraksi dan berkomunikasi memiliki kesamaan yaitu menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut di karenakan mereka belum memahami bahasa (logat) yang ada di kota Bandung. Disaat mereka sudah merasakan situasi serta kondisi di kota Bandung, mengemukakan bahwa bahasa (logat) menjadi hambatan yang cukup sulit untuk mereka agar dapat memahami dan bisa merasa nyaman selama berada di kota Bandung, akan tetapi melalui interaksi bersama masyarakat suku Sunda adanya saling menghargai satu dengan yang lain membuat adaptasi yang dijalani mahasiswa asal Kaimana, Papua Barat berjalan dengan baik.

## **2. Proses Adaptasi Mahasiswa Asal Kaimana, Papua Barat dengan Masyarakat Suku Sunda di Kota Bandung**

Proses adaptasi mahasiswa asal Kaimana, Papua Barat dengan masyarakat suku Sunda di Kota Bandung terjadi melalui empat fase yaitu, yang pertama pada fase *honeymoon* mahasiswa asal Kaimana Papua Barat untuk pertama kali tinggal di kota Bandung, mahasiswa asal Kaimana Papua Barat merasa sangat senang, dan nyaman dengan cuaca dan suasana di kota Bandung. Mahasiswa asal Kaimana Papua Barat merasakan banyak perbedaan setelah berada di lingkungan tersebut hal yang dirasakan seperti,

perbedaan bahasa (logat), suasana, cuaca, nilai, keseharian, dan juga kebiasaan.

Kemudian yang kedua pada tahap fase *frustration*, mahasiswa asal Kaimana Papua Barat merasakan kecewa yang mendalam. Karena perbedaan komunikasi, serta pengalaman yang dirasakan mereka dengan masyarakat suku Sunda bertolak belakang dan membuat mereka merasa minder.

Selanjutnya pada fase yang ketiga, hal yang terjadi pada mahasiswa asal Kaimana Papua Barat pada fase *readjustment* adalah rasa ingin merubah diri mereka menjadi di terima di lingkungan budaya yang ada di kota Bandung. Mahasiswa asal Kaimana Papua Barat mulai menerima mencoba berbaur dengan masyarakat suku Sunda. Pada fase ini mahasiswa asal Kaimana Papua Barat dapat bersosialisasi dan berbaur dengan masyarakat suku Sunda serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan karena mulai merasa nyaman tinggal di kota Bandung.

Serta pada fase keempat, mahasiswa asal Kaimana Papua Barat pada tahap ini ingin merasakan kebebasan untuk hidup di kota Bandung. Artinya mahasiswa asal Kaimana Papua Barat sudah bisa menentukan mau seperti apa yang nantinya akan di lakukan pada ranah ini. Kebebasan ini terbentuk oleh tahapan-tahapan kesulitan sebelumnya sudah teratasi.

## 5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan adalah:

1. Untuk mahasiswa perantau ketika berada di tanah rantau harus lebih membuka diri ketika beradaptasi terutama dalam hal berkomunikasi dengan berbagai masyarakat manapun. Karena kita adalah makhluk sosial yang hidup berdampngan serta membutuhkan orang lain.
2. Dalam penelitian ini peneliti berharap kepada pembaca untuk memanfaatkan penjelasan mengenai proses adaptasi komunikasi yang terjadi. Sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan yang terjadi ketika bertemu dengan orang-orang baru.
3. Untuk penelitian selanjutnya peneliti mengaharpkan mengenai proses beradaptasi dalam komunikasi dapat lebih spesifik dan mendalam, baik dari pembahasan ataupun pencarian data dan informasi yang berkaitan dengan setiap perubahan dalam diri informan. Tujuannya adalah penelitian terkait dengan komunikasi antarbudaya ini bisa berjalan dengan luas dan membahas ruang lingkup lebih dalam.